

**PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINANCE* (NPF),  
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (VPS) DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO) TERHADAP RETURN SAHAM BANK PANIN  
DUBAI SYARIAH PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
dalam Jurusan Ekonomi Islam**



Disusun oleh :

**Mustikowati**

**132411137**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

**Rahman El Junusi, SE., MM.**

NIP. 19691118 200003 1 001

Nusa Indah III/ No. 105 Ngaliyan, RT 004/ RW 005, Tambakaji Ngaliyan

**Fajar Adhitya, S.Pd., MM.**

NIP. 19891009 201503 1 003

Jl. Perkutut Raya IV, Jatisari RT.02 RW.03

---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : NaskahSkripsi

A.n.Sdr. Mustikowati

KepadaYth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Mustikowati

Nim : 132411137

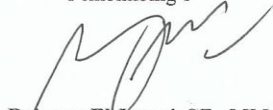
JudulSkripsi : **PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINANCE* (NPF),  
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (VPS), DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO) TERHADAP RETURN SAHAM BANK PANIN DUBAI  
SYARIAH PERIODE 2014-2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 8 Oktober 2019

Pembimbing 1



**Rahman El Junusi, SE., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing 2



**Fajar Adhitya, S.pd., MM.**  
NIP. 19891009 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang  
Telp/Fax. (024) 750129 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Mustikowati  
NIM : 132411137  
Fakultes/Jurusan : Ekonomi Islam dan Bisnis/Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance* (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal


16 Oktober 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu/S1) tahun akademik 2019/2020.

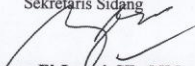
Semarang, 17 Oktober 2019

Dewan Penguji

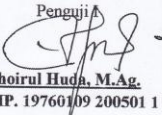
Kctua Sidang

  
Dr. Ari Kristin P., M.Si.  
NIP. 19790512 200501 2 004

Sekretaris Sidang

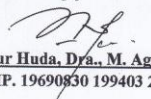
  
Rahman El Junjusi, SE., MM.  
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji I

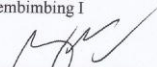
  
Choirul Huda, M.Ag.  
NIP. 19760109 200501 1 002




Penguji II

  
Nur Huda, Dra., M. Ag., Hj.  
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing I

  
Rahman El Junjusi, SE., MM.  
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II

  
Fajar Adhitva, S.Pd., MM.  
NIP. 19891009 201503 1 003

## MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan

Perkataan yang benar.”

(Q.S An-Nisaa’ : 09)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan dengan bangga atas perjuangan dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan studi strata 1 yang dipenuhi oleh tantangan dan rintangan. maka hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu hadir dalam sedih dan bahagia dalam kehidupanku terkhusus yang telah mendedikasikan berbagai hal materi maupun non materi Kedua Orang Tua tercinta Bapak Mundasir dan Ibu Nur Aeni. Kalian adalah motivasi terbesarku, pahlawan bagiku yang mengarahkanku dan membimbingku kepada kebaikan, serta senantiasa mendukung dan mendoakanku untuk mewujudkan banyak harapan serta cita-cita. Adikku Tercinta Fatkhur Rohman, yang selalu memberi keceriaan, menjadi sumber inspirasi dan mengajarkanku sikap bertanggung jawab.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Oktober 2019

Deklarator,



Mustikowati

NIM. 132411137

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, non performing finance (NPF), volume perdagangan saham (VPS), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap return saham bank panin dubai syariah periode 2014-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini diwaliki oleh return saham bank panin dubai syariah, sedangkan variabel independen terdiri dari inflasi, *non performing finance*, volume perdagangan saham, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2018 yang datanya rata-rata bulanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dengan menggunakan analisis analisis regresi linear berganda. Untuk memastikan data layak atau tidak diregresikan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis menggunakan uji t, koefisien determinasi, dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji terhadap return saham bank panin dubai syariah, ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, yaitu inflasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,599 dan tingkat signifikansi 0,022, dan volume perdagangan saham dengan tingkat  $t_{hitung}$  sebesar 2,980 dan tingkat signifikansi 0,004. Sedangkan variabel non performing finance dan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan  $t_{hitung}$  variabel non performing finance sebesar 1,247 dan tingkat signifikansi 0,208, serta  $t_{hitung}$  dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar -1,743 dan tingkat signifikansi 0,087.

**Kata Kunci : Inflasi, *Non Performing Finance*, Volume Perdagangan Ssaham, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Return Saham.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah swt, yang telah melimpahkan segala karunia, hidayah dan nikmat Nya bagi kita semua khususnya untuk penulis sehingga sampai detik ini kita masih diberikan kenikmatan berupa kesehatan dan ilmu yang membuat penulis mampu menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (VPS) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN SAHAM BANK PANIN DUBAI SYARIAH PERIODE 2014-2018 ”** ini disusun untuk memenuhi tugas dan menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali masukan, saran, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo dan Wali Dosen penulis.



4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Mohammad Nadzir, SHI, MSI selaku dosen wali yang tiada henti membimbingku selama penulis berada dalam bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penyusun dalam menggeluti berbagai bidang ilmu.
7. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Mundasir dan Ibu Nur Aeni. Kalian adalah motivasi terbesarku, pahlawan bagiku yang mengarahkanku dan membimbingku kepada kebaikan, serta senantiasa mendukung dan mendoakanku untuk mewujudkan banyak harapan serta cita-cita.
8. Adikku Tercinta Fatkhur Rohman, yang selalu memberi keceriaan, menjadi sumber inspirasi dan mengajarkanku sikap bertanggung jawab. Dan kepada seluruh keluarga besarku yang memberikan dorongan baik moril maupun materiil, doa dan kasih sayangnya.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Anisa Ayu Suciningrum, Zulia Rahmawati, Rizky Oktavia Adrianto, Yuni Catur Sugianti, Masitoh, Izza Nur Maulida, Indricha Fatmawati, Abdul Wahid Arrohman, Agung Zhafran Singgih, Yusuf Amruloh, Yukhanita Nor Fajriya, Apriliya Yuka Utami.
10. Keluarga besar EID 2013, serta teman-teman KKN ke 68 posko 8, terimakasih atas perhatian dan kehangatan kekeluargaan yang selalu tercurahkan.

11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah tercurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 8 Oktober 2019

Penulis

Mustikowati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.1 Pasar Modal Syariah .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.2 Saham .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.3 Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah .</b>	<b>23</b>
<b>2.1.4 Inflasi .....</b>	<b>24</b>

2.1.5	<i>Non Performing Finance (NPF)</i> .....	29
2.1.6	Volume Perdagangan Saham (VPS) .....	30
2.1.7	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. ....	31
2.1.8	Return Saham .....	32
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	<i>Setting</i> Penelitian .....	40
3.2	Desain Penelitian .....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5	Populasi dan sampel Penelitian .....	42
3.5.1	Populasi Penelitian .....	42
3.5.2	Sampel Penelitian .....	46
3.6	Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	49
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas .....	50
3.6.2.3	Uji Heteroskedestisitas .....	50
3.6.2.4	Uji Autokorelasi .....	51
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
3.6.4	Uji F .....	52
3.6.5	Uji T .....	53

3.6.6	Koefisien Determinasi .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
4.2	Analisis Data .....	64
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	67
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	69
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	70
4.2.2.4	Uji Autokorelasi .....	72
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
4.2.4	Uji F .....	77
4.2.5	Uji T .....	79
4.2.6	Koefisien determinasi .....	81
4.3	Pembahasan .....	83
4.3.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	83
4.3.2	Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	85
4.3.3	Pengaruh Volume Perdagangan Saham (VPS) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	86
4.3.4	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	

(BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	88
4.3.5 Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	91
5.3 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Return Saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 .....	3
Tabel 3.1 Data Inflasi Tahun 2014-2018 .....	42
Tabel 3.2 Data <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Tahun 2014-2018 .	43
Tabel 3.3 Data Volume Perdagangan Saham (VPS) Tahun 2014-2018 .....	44
Tabel 3.4 Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	45
Tabel 3.5 Data Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2018 .....	46
Tabel 4.1 Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2018 .....	57
Tabel 4.2 Tingkat Return Saham Bank Panin Dubai Syariah .....	59
Tabel 4.3 Tingkat Inflasi Indonesia .....	60
Tabel 4.4 Tingkat <i>Non Performing Finance</i> (NPF) .....	61
Tabel 4.5 Tingkat Volume Perdagangan Saham (VPS) .....	62
Tabel 4.6 Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	63
Tabel 4.7 Hasil Ananlisis Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Beganda .....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji T .....	80
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Chart</i> Pergerakan Harga Saham Dari Tahun 2014-2018	4
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram .....	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot .....	68
Gambar 4.3 Uji Scatterplot .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Negara berkembang seperti Indonesia, peran perbankan dalam pembangunan sangatlah penting juga menunjang keberhasilan pembangunan. Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Salah satu peranan perbankan di Indonesia yaitu menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank merupakan badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Dari tujuan tersebut, maka pihak manajemen harus menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap operasional, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam memengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan modalnya. Manajemen perlu memberikan informasi keuangan perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk

pembuatan keputusan investasi yang tepat. Salah satu alternatif investasi adalah dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Pasar modal berperan memberikan alternatif jangka panjang kepada perusahaan dan dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan pada kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selama puluhan tahu, pasar modal telah memberikan kesempatan bagi pemodal asing dan domestik untuk melakukan investasi yang menunjukkan peningkatan kinerja luar biasa. Berbagai besaran yang umum digunakan untuk mengukur kinerja suatu pasar modal seperti kenaikan harga saham, kapitalisasi pasar, volume perdagangan, nilai perdagangan dan frekuensi perdagangan yang merupakan indikator tingkat likuiditas dan peningkatan jumlah emiten menunjukan perkembangan yang luar biasa.<sup>1</sup>

Roda perekonomian pada dunia bisnis sangat berperan penting bagi masyarakat dan para pengusaha serta investor dalam mendukung berkembangnya suatu Negara. Bank berperan sebagai sistem pembayaran, pengendalian inflasi, otoritas moneter, menstabilkan dalam perekonomian Indonesia.<sup>2</sup> Pada tahun 2014-2018 terjadi

---

<sup>1</sup> Azwir Nasir dan Achmad Mirza, *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru 2010.

<sup>2</sup> Wulan Kurniasari et al, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Journal

fluktuasi *return* saham pada perusahaan perbankan yang menjadi topik masalah bagi para pengusaha, pemegang saham, dan calon investor. Bank Panin Dubai Syariah dalam penelitian ini termasuk bank yang tidak mendapatkan keuntungan karena *return* saham tahun berikutnya nilainya lebih kecil di banding dengan *return* saham tahun sebelumnya, dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Return Saham Bank Panin Dubai Syariah**  
**periode 2014-2018**

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	1.25%	1.03%	0.93%	0.95%	1.01%
Februari	1.06%	1.21%	0.99%	1.09%	1.07%
Maret	0.98%	1.14%	0.93%	1.03%	0.92%
April	1.12%	1.04%	0.97%	1.01%	1.02%
Mei	1.14%	0.96%	1.07%	1.20%	0.83%
Juni	1.08%	1.02%	1.01%	0.79%	0.99%
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Juli	1%	0.93%	1.02%	0.91%	0.94%
Agustus	0.99%	0.89%	0.92%	0.99%	0.99%
September	1.07%	1.04%	0.85%	0.94%	0.91%
Oktober	1.05%	1.04%	0.86%	0.82%	0.82%
November	0.98%	1.03%	0.82%	0.84%	1%

Desember	1.04%	0.94%	0.91%	1.32%	1.22%
TOTAL	12.76%	12.27%	11.28%	11.89%	11.72%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah Tahun 2018)

Nilai *return* saham bank panin dubai syariah terjadi fluktuasi dari Januari 2014 hingga Desember 2018 dengan nilai sebesar 12,76% pada tahun 2014 turun menjadi 12,27% pada tahun 2015, terjadi penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi 11,28%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 11,89%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,12% menjadi 11,72%. *Return* saham akan mempengaruhi perkembangan bisnis bagi perusahaan apabila tidak ada pengembalian berupa keuntungan, maka nilai perusahaan terhadap profitabilitasnya turun sehingga perusahaan akan terancam turun reputasinya yang akan menyebabkan hilangnya kepercayaan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.

**Gambar 1.1 Chart Pergerakan Harga Saham dari Tahun 2014-2018**



Sumber : Aplikasi Esmart BNI Sekuritas

Dilihat dari *chart* diatas pergerakan harga saham bank panin dubai syariah mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi dunia yang diproyeksikan tumbuh 3,5 persen harus dikoreksi menjadi 3 persen yang lebih rendah di banding tahun lalu 3,1 persen. Potensi bias kebawah ini didorong oleh perkiraan pertumbuhan ekonomi AS yang tidak sekuat proyeksi sebelumnya. Kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*Fed Fund Rate*) yang diperkirakan terjadi bulan Desember 2016 turut menimbulkan ketidakpastian di pasar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi global. Normalisasi kebijakan *The Fed* berpotensi memicu *capital outflows* sehingga menimbulkan tekanan pada pasar keuangan Indonesia. Sementara itu tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, defisit fiskal yang diperkirakan masih akan besar, utang luar negeri mengalami kenaikan, serta pertumbuhan kredit yang masih rendah dengan diikuti risiko peningkatan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,4 persen lebih tinggi dari tahun 2016.<sup>3</sup>

Selain itu *Non Performing Finance* Bank Panin Dubai Syariah sendiri terus mengalami pelonjakan menjadi 226,23 persen di tahun

---

<sup>3</sup><https://ekonomi.kompas.com/read/2016/11/02/190000126/bi.kondisi.per.ekonomian.indonesia.2017.mengejutkan>. Diakses pada 12 Juni 2019, pkl 06.33

2014. Pada tahun 2015 NPF mengalami penurunan yang sangat drastis dari 226,235 menjadi 99,84%, dan di tahun 2016 dan 2017 NPF mengalami penurunan yaitu sebesar 83,79% dan 74,22%. Sedangkan pada tahun 2018 pendapatan laba perusahaan menurun dan tahun sebelumnya, yakni Rp. 165,55 miliar pada Juni 2017 menjadi Rp. 103,19 miliar pada Juni 2018. Rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) kembali meningkat sebesar 40,19% yakni menjadi 114,41%.<sup>4</sup> Dari data tersebut menjadikan nilai harga saham menurun.

Perkembangan saham dari tahun ke tahun sebagai informasi yang sangat dibutuhkan bagi investor untuk mengetahui keadaan pasar modal dalam kondisi krisis moneter. Pada penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dan faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi, *non performing finance*, volume perdagangan saham dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, karena faktor makroekonomi yang sering digunakan yang mendapat perhatian oleh peminat pasar modal yaitu inflasi yang mempunyai keterkaitan untuk mempengaruhi *return* saham secara langsung. Fluktuasi dari *return* saham, inflasi *non performing finance*, volume perdagangan saham dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan hal yang menarik untuk dijadikan penelitian karena menjadi topik

---

<sup>4</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data return saham, diakses pada 12 Juni 2019, pkl. 06.42 WIB.

masalah yang dapat memberikan informasi kepada *stockholder*, investor, pemerintah dan masyarakat dalam menentukan pilihan investasi yang baik di bank panin dubai syariah.

Pertumbuhan ekonomi menurut Bank Indonesia pada tahun 2016 akan ditopang oleh investasi swasta dan kondisi moneter, sedangkan inflasi tahun ini diprediksikan akan mengalami penurunan karena adanya penurunan harga minyak dunia sebagai salah satu faktor yang menurunkan tekanan inflasi ke depan. Kelemahan saat ini dirasakan sudah berlalu maka saatnya untuk merajut optimisme di tahun 2016 pada perusahaan perbankan di Indonesia. Peningkatan ini yang akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk mempercayakan para investor untuk mau berinvestasi dalam bentuk saham dan yang diharapkan adalah pengembalian harga saham yang lebih dari yang diinvestasikannya. Perkembangan inflasi diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi 2016, 2017 dan 2018 tanggal 21 Mei 2014 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2016-2018.<sup>5</sup>

Kinerja perusahaan yang baik dengan adanya monitoring penilaian kerja perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat inflasi dan volume perdagangan saham terhadap pengembalian *return* yang diharapkan oleh investor yang tinggi dari pada saat investor awal

---

<sup>5</sup><https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>, diakses tanggal 15 Juni 2019, pkl 07.35 WIB

menanamkan dananya untuk perusahaan tersebut. Penelitian oleh Azwir dan Mirza (2010) dengan hasilnya yaitu “Tingkat Inflasi dan Volume Perdagangan Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perbankan”. Penelitian oleh Wulan et al (2018) membuktikan secara empiris bahwa “inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham”. Penelitian oleh Lemiyana dan Erdah (2016) membuktikan secara parsial dan simultan bahwa “NPF (*Non Performing Finance*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah”. Penelitian oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiani (2015) membuktikan secara parsial dan simultan bahwa “NPF (*Non Performing Finance*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Perkreditan Rakyat Syariah”. Penelitian oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013) membuktikan secara parsial dan simultan bahwa “NPF (*Non Performing Finance*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Mnadiri”.

Berdasarkan uraian diatas ada hal yang menarik dan menginspirasi penulis untuk melakukan studi penelitiaan baru dengan menambah *Non Performing Finance*, Volume Perdagangan Saham dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *return* saham. Penulis tertarik untuk menguji dan meneliti seberapa besar pengaruh inflasi, *non performing finance*, volume perdagangan



saham dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2014 hingga 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah?
2. Apakah *non performing finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah?
3. Apakah Volume Perdagangan Saham (VPS) berpengaruh terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank Panin Dubai Syariah?
5. Apakah inflasi, NPF, VPS dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.

2. Pengaruh *non performing finance* terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.
3. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.
4. Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Akademik

Memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam khususnya di bidang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan keputusan investasi, terutama pada bisnis atau persahaan yang berbasis syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan investasi dan pasal modal syariah.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan pembahasan yang tersusun, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat

menunjukkan hasil yang mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, dalam bab ini membahas kerangka teori dan hipotesis. Dimana yang akan di bahas yaitu teori-teori yang terkait dengan inflasi, *kurs* rupiah dan *non performing finace* terhadap return saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2016-2018, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bagian dari sub bab ini akan membahas jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisikan uraian tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**, bab ini terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal Syariah**

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, karena definisi pasar (*market*) merupakan sarana yang mempertemukan aktivitas pembeli dan penjual untuk suatu komoditas atau jasa.<sup>6</sup>

Pasar modal akan mempertemukan pihak yang membutuhkan atau menggunakan dana dengan pemilik dana dengan tujuan investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu pengertian dari pasar modal adalah pertemuan antara permintaan dengan penawaran terhadap surat berharga. Sedangkan untuk pasar modal syariah sendiri adalah pasar modal yang dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah. Secara sederhana perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah terletak pada landasan akad dan perilaku dari investor pada pasar modal syariah sendiri sesuai yang diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan secara mekanisme pasar modal syariah secara umum sama dan digabungkan dengan pasar modal konvensional.

---

<sup>6</sup>M. Nasarudin Irsan dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta:Kencana, Tahun 2007, h.10.

Dasar hukum dari penerapan pasar modal syariah yang menyatakan kebolehan dalam bertransaksi saham pada perusahaan yang memiliki bisnis tidak melanggar hukum Islam dengan dasar dalil pada surat Al-Baqarah ayat 278-279 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاِنْ تُبْتِغُوْا فَلَکُمْ رِءُوْسُ اَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (QS. Al-Baqarah 2: 278-279).<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan di bursa efek tidak melakukan kegiatan yang berbentuk riba, karena riba sangat dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Selain itu dalam perdagangan pasar modal syariah dilarang memproduksi barang haram seperti minuman keras yang beralkohol, karena prinsip kehalalan dalam transaksi pasar modal adalah syarat yang paling utama. Karena sifat kehati-hatian dan kehalalan dalam pemilihan

<sup>7</sup> Muh.Mu'inudinillah Bashri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Indiva, Tahun: 2009, h.47

saham yang selektif merupakan cirri-ciri yang ada pada pasar modal syariah sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Dimana transaksi dilakukan hanya pada return dan risiko saja, tanpa memperhatikan pemilihan saham yang halal.<sup>8</sup>

Terlepas dari persepsi masyarakat berkaitan dengan transaksi saham, pasar modal syariah dapat mencapai bentuk idealnya apabila telah terdapat empat pilar sebagai berikut :

1. Emiten dan efek yang diterbitkan didorong untuk dapat memenuhi kaidah syariah, kehati-hatian, keadilan dan transparansi.
2. Investor harus memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan ketentuan muamalah, manfaat dan risiko transaksi di pasar modal.
3. Infrastruktur informasi yang ada di bursa efek harus jujur, transparan dan tepat waktu yang tersampaikan secara merata di publik yang ditunjang oleh mekanisme pasar yang wajar.
4. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal syariah (OJK dan DSN MUI) dapat diselenggarakan secara adil, efisien, efektif dan ekonomis.

---

<sup>8</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*- Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010, h.51

Prinsip Syariah dalam pasar modal memberikan penekanan pada :

1. Kehalalan produk/jasa kegiatan usaha suatu perusahaan.
2. Adanya kegiatan usaha yang spesifik dan detail dengan memberikan manfaat yang jelas, sehingga tidak akan ada keraguan mengenai hasil usaha yang menjadi obyek di dalam profit sharing yang diperoleh.
3. Adanya mekanisme *Profit and Loss Sharing* (PLS) yang adil –baik dalam untung maupun rugi- menurut penyertaan modal masing-masing pihak.
4. Memberikan perhatian khusus dalam mekanisme pasar modal yang wajar dengan prinsip kehati-hatian baik pada emiten maupun investor.

Berkaitan tentang upaya yang dilakukan dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, sampai saat ini sudah ada 6 (enam) Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industri pasar modal adalah sebagai berikut : Fatwa nomor 72 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara Ijarah Sale and Lease Back, fatwa No.20 tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah, fatwa No.32 tahun 2002 tentang Obligasi Syariah, fatwa No.33 tahun 2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah, fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Fatwa No. 80 tahun 2011 tentang

Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek dsb.

Organisasi yang pertama kali fokus dalam mengoperasikan portofolio dengan sistem manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah Amanah Income Fund. Lembaga ini didirikan pada bulan juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat.<sup>9</sup>

Perkembangan pasar modal syariah selama dua dekade ini sangat baik. Dalam keputusan dewan komisioner OJK tentang Daftar Efek Syariah periode II tahun 2016, jumlah emiten dalam periode ini bertambah yang sebelumnya hanya 321 emiten menjadi 345 emiten dengan rincian dari tiga sektor penyumbang emiten saham syariah terbanyak sebagai berikut :

1. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebanyak 87 saham (25,22 %)
2. Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan sebanyak 58 saham (16,81 %)
3. Sektor industri dasar dan kimia sebanyak 52 saham (15,07 %)

Tetapi, mengingat bahwa market share dari produk syariah yang ada di pasar modal yang masih relatif sedikit, maka diperlukan strategi pengembangan yang lebih terencana untuk menciptakan pasar modal syariah yang memberikan kontribusi

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.46



signifikan pada perekonomian Indonesia, berkeadilan, dan melindungi kepentingan masyarakat. Beberapa hal yang memerlukan perhatian yang lebih lanjut adalah aspek peraturan, produk pasar modal syariah, sumber daya manusia yang kompeten, serta teknologi informasi. Hal lain yang juga penting seperti promosi dan edukasi mengenai pasar modal syariah kepada masyarakat juga perlu mendapatkan perhatian yang besar.

Hal yang menjadi kendala besar dalam pengembangan pasar modal di Indonesia adalah tingkat literasi pasar modal masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Ini terbukti dari survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa baru sekitar 6% masyarakat Indonesia yang mengenal pasar modal. Data ini berbanding terbalik dengan tingkat literasi negara-negara di wilayah asia tenggara lain yang tingkat literasi keuangannya lebih tinggi. Keadaan ini merupakan tantangan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan pasar modal syariah di masa yang akan datang.

## **2.1.2 Saham**

### **a. Pengertian Saham**

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset

perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Undang-Undang Perseroan yang berlaku di Indonesia. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut Emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian seorang investor yang membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siap pemiliknya. Tetapi sekarang ini sistem tanpa warkat sudah diberlakukan, dimana bentuk kepemilikan tidak lagi berupa lembaran saham yang diberi nama pemiliknya tetapi sudah berupa *account* atas nama pemilik atau tanpa warkat. Secara sederhana saham adalah suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nominal (mata uang) serta dapat diperjualbelikan.

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi

kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah yaitu kerja sama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha, dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang, atau jasa. Adapun jenis-jenis syirkah dalam ilmu fikih yaitu: ‘inan, mufawadhah, wujuh, abdan, dan mudharabah. Tidak ada istilah atau pembedaan antara saham syariah maupun nonsyariah, akan tetapi saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham.

Dengan demikian saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa sebagaimana telah difatwakan Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz, *Menejemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, Tahun 2010, h. 84-85.

Sebagaimana bersumber dari Hadist Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan riwayat Imam Malik Yahya:<sup>11</sup>

b. *أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ*

Artinya : “*Rasulullah S.A.W. menetapkan: Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya).*”

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang di ketuai oleh Syekh Abdul aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli (JH9) halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

*غالباً أو كلياً تمثيل نقوداً لا تمثل الأسهم إذا كانت ، أو أعماراً سيّارات أو أرضاً دفعات أو دفعة على مؤجل أو حال بثمن وشراؤها جاز ابيعها نحو ذلك، أدلة لعموم جواز البيع والشراء .*

Artinya: “*Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan maupun beberapa kali*

<sup>11</sup> Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, *Penerapan ...*,

*pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”*

Selain fatwa tersebut, fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 40/DSN-MUI/2003 juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham. Dalam perkembangannya mulai tahun 2007 Bapepam Lembaga Keuangan sudah mengeluarkan Daftar Efek Syariah berisi emiten-emiten yang sahamnya sesuai dengan ketentuan syariah berdasarkan Keputusan Keua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-325/BI/2007 tentang Daftar Efek Syariah tanggal 12 September 2007 yang berisi 174 saham syariah.<sup>12</sup>

### **c. Macam-macam Saham**

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan macam-macam saham diantaranya yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim terbagi atas:
  1. Saham Biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

---

<sup>12</sup> Nurul Huda dan Mustafa Erwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi. Cetakan ke-2*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Tahun 2008, h. 67-68.

2. Saham Preferen (*preferent stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa mendapatkan penghasilan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:
1. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut ialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
  2. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
1. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang mempunyai kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
3. Saham pertumbuhan (*growth stock-well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader industry* sejenis yang mempunyai reputai tinggi. Selain itu juga terdapat *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industry maupun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
4. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh pengasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).<sup>13</sup>

### **2.1.3 Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah**

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersausara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja pada tanggal 8 Januari 1990. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan akta berita acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariah islam. Berdasarkan akta berita acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2003.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan

---

<sup>13</sup> Tjintono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, Tahun 2012, h. 6-7.



perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan akta berita acara No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank, berdasarkan akta pernyataan keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang berlaku efektif pada tanggal 11 Mei 2016 sesuai dengan izin yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>14</sup>

#### **2.1.4 Inflasi**

##### **a. Pengertian Inflasi**

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Para ekonom modern mendefinisikan inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.<sup>15</sup>

Inflasi biasanya merujuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga

---

<sup>14</sup> Annual Report tahun 2016, h. 31-33

<sup>15</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, Tahun 2010, h. 135.

perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai presentase perubahan angka indeks. Inflasi tidak dapat diprediksikan sehingga membuat orang-orang dikagetkan dengan kenaikan harga. Kebanyakan ekonom berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat inovasi. Produk-produk baru yang diperkenalkan pada harga tinggi, akan jatuh dengan cepat karena persaingan.<sup>16</sup>

#### **b. Macam-macam Inflasi**

Inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut :

1. *Moderate Inflation*, karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai ‘inflasi satu digit’. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk aset riil.
2. *Galloping Inflation*, inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana Prenadamedia group, Tahun 2008, h. 175-176.

uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang amat tinggi. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi di luar negeri daripada berinvestasi di dalam negeri (*capital outflow*).

3. *Hyper inflation*, inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *glopping inflation*, akan tetapi tidak akan pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat 'mematikan' ini.

Selain itu, inflasi dapat digolongkan berdasarkan penyebab-penyebabnya, yaitu sebagai berikut :

1. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. Sesuai namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak

mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

2. *Actual/ Anticipated/ Expected Inflation* dan *Unanticipated /Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksi kompensasi terhadap efek inflasi.
3. *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
4. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya
5. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* bisa dikatakan inflasi di Negara lain yang ikut

dialami oleh suatu Negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam suatu Negara yang tidak begitu mempengaruhi Negara-negara lainnya.

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad Ibn al-Maqrizi ( 1364M-1441M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan, yaitu :

1. *Natural Inflation*, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tida mempunyai kendali atasnya ( dalam hal mencegah). Ibn al-Mqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).
2. *Human Error Inflation*, dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (sesuai dengan QS. Al-Rum [30] :41).

Humam Error Inflation dapat di kelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

1. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*)
2. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)

3. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*)<sup>17</sup>

### **2.1.5 Non Performing Finance (NPF)**

Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran telat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya tepat waktu sangat diragukan. NPF secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersenda-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.<sup>18</sup>

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip syariah dalam pasal 9 ayat (2), menyatakan bahwa kualitas pada aktiva produk dalam bentuk pembiayaan dibagi menjadi 5 golongan yaitu Lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan Macet (M).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2008, h. 137-143.

<sup>18</sup> Sri Mulyaningsih dan Iwan Fakhruddin, *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Media Ekonomi Universitas Muhamadiyah Purwokerto*, Tahun 2016

<sup>19</sup> Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo, *Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 4, April 2016.

### 2.1.6 Volume Perdagangan Saham (VPS)

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh banyak investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Ada kemungkinan *dealer* akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau *dealer* tidak perlu memegang saham terlalu lama. Volume perdagangan saham akan menurunkan kos (kontrak opsi saham) kepemilikan saham, sehingga menurunkan *spread*. Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempengaruhi *bid ask spread* dalam saham tersebut.

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan dipasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor dipasar modal. Saham-saham yang diperdagangkan

dipasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas dan perdagangan yang rasional.<sup>20</sup>

### **2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut efisiensi bank dapat memengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Latif Zubaidah Nasution dan Sulistiyo, *Pengaruh Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa, h. 15

<sup>21</sup> Rida Hermina dan Edy Suprianto, *Alanisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.3 No. 2, Juli 2014



## 2.1.8 Return Saham

### 1. Pengertian *Return Saham*

*Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return saham memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain (loss)*. Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun *capital gain(loss)* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi daripada harga belinya. Begitu sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga belinya disebut *capital loss*.<sup>22</sup>

Secara sistematis return total investasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Total} = \text{current income} + \text{capital gain (loss)}$$

---

<sup>22</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, Tahun 2013, h. 199.

## 2. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Tandelilin jenis-jenis *return* saham sebagai berikut:

a. *Return* Realisasi (*realized return*)

*Return* yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post data*). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang (*conditioning expected return*).

b. *Return* Yang Diharapkan (*expected return*)

*Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post data*), *return* yang diharapkan merupakan halis estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (*ex ante data*).

c. *Return* Yang Dipersyaratkan (*required return*)

*Return* yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat *return* minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subyektif investor terhadap risiko.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada

kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan ini. Dari beberapa penelitian terdahulu disajikan secara tersusun berikut ini:

1. Pengaruh Nilai *Kurs*, Inflasi, Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai *Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Inflasi, Suku Bunga Deposito dan *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.<sup>23</sup>
2. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel yang menunjukkan hasil bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Azwir Nasir dan Achmad Mirza, *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal Ekonomi. ( Riau: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2010).

<sup>24</sup> Wulan Kurniasari et al., *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di*

3. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan BOPO berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>25</sup>
4. Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap *Return Saham* Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham bank-bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa CAR, NPL, ROE, LBD dan NIM sebagai indicator kinerja keuangan berpengaruh negatif pada *return* saham bank, sedangkan BOPO sebagai indicator efisiensi berpengaruh negatif terhadap *return* saham bank, dan efisiensi DEA berpengaruh positif terhadap *return* saham bank.<sup>26</sup>
5. Analisa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Financing Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap

---

*Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Jurnal Of Accounting Science Vol. 2 No. 1 EISSN 2548-3501. ( Jakarta : Magister Akuntansi Universitas Pancasila, 2018). h. 86-88.

<sup>25</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, Bopo Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*, I-Economic Vol. 2, No. 1. (Palembang : A Research Journal On Islamic Economics Universitas Raden Fatah, 2016), h. 48.

<sup>26</sup> Joni Devitra, *Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Finance and Banking Journal Vol. 15 No. 1. (Jambi : STIKOM Dinamika Bangsa, 2013), h. 51-52.

Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 201-2017. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>27</sup>

6. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah.<sup>28</sup>
7. Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Semarang. Dalam penel[itian ini menunjukkan hasil bahwa faktor keuangan ( FDR, NPF dan Bagi Hasil) tidah berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan kualitas jasa layanan dan atribut produk

---

<sup>27</sup> Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera, *Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017*, Jurnal Indonesia Membangun. (Bandung : Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun, 2018), h. 65-66.

<sup>28</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 2, No. 2. (Semarang : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 9.

berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Semarang.<sup>29</sup>

8. Pengaruh Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, volatilitas harga saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.<sup>30</sup>

### 2.3 Hipotesis

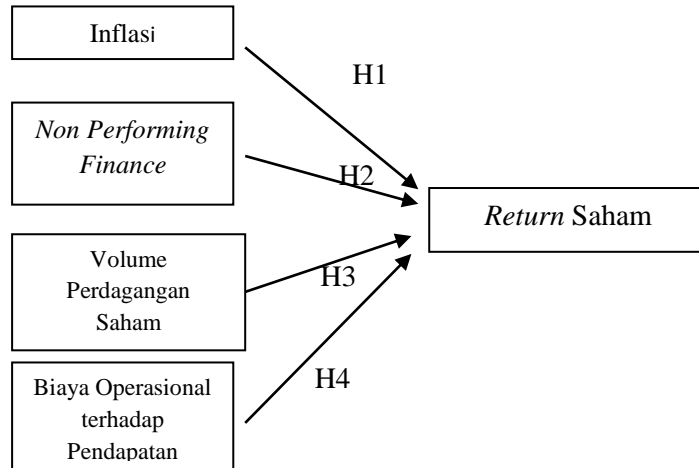
Dari penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah inflasi, *Not Performing Financing*, Volume Perdagangan Saham, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan *Return* saham sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Di Semarang*, Journal Economica VOL. V, edisi 2. ( Semarang : Economica Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, 2014), h. 133.

<sup>30</sup> Latif Zubaidah Nasution dan Sulistiyo, *Pengaruh Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa, h. 15

### Kerangka Pemikiran



Dari telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_1$  : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Inflasi terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.
- $H_2$  : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara *Not Performing Finance* (NPF) terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.
- $H_3$  : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Volume Perdagangan Saham terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.

H<sub>4</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance* (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel tersebut merupakan variabel-variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return* Saham, yang menjadi objek adalah Return saham Bank Panin Dubai Syariah periode 2014 - 2018.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka desain penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kausal (sebab akibat) yang merupakan penelitian berdasarkan pengamatan terhadap sebab akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu *Return* saham Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014-2018, Inflasi Januari 2014 - Desember 2018, *Non Performing Financing* Januari 2014 - Desember 2018, Volume Perdagangan Saham Januari 2014 – Desember 2018 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Januari 2014 – Desember 2018. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham Bank

Panin Dubai Syariah selama pengamatan (periode tahunan) dari tahun 2014 sampai 2018.

Dalam penelitian ini data resmi yang berbentuk laporan bulanan. Data yang digunakan untuk *Return Saham* dan *Volume Perdagangan Saham Bank Panin Dubai Syariah* diperoleh dari data yang ada di kantor IDX kantor perwakilan Semarang tahun 2014 sampai tahun 2018 atau web resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sedangkan data inflasi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), *Non Performing Financing* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* merupakan data yang tersaji di website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan website resmi Bank Panin Dubai Syariah ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan cara pengamatan tanpa terjun langsung atau *non participant observation*. Data Inflasi dikutip melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) sebagai *website* resmi dari Badan Pusat Statistik milik Indonesia, *Non Performing Finance* dikutip langsung dari laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), *Volume Perdagangan Saham* dikutip dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dikutip langsung dari laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) dan laporan keuangan

yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Sedangkan data *Return* saham syariah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Semarang atau di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) periode tahun 2014 hingga 2018.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Dalam metodologi penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>31</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan *Return* Saham Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*), Inflasi, *Non Performing Finance* (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada periode tahun 2014 hingga 2018 sebanyak 60 observasi.

#### Tabel 3.1

Data Inflasi Tahun 2014-2018

---

<sup>31</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta : Prenadamedia Group, Tahun 2013, h. 101.

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	8.22%	6.96%	4.14%	3.49%	3.25%
Februari	7.75%	6.29%	4.42%	3.83%	3.18%
Maret	7.32%	6.38%	4.45%	3.61%	3.40%
April	7.25%	6.79%	3.60%	4.17%	3.41%
Mei	7.32%	7.15%	3.33%	4.33%	3.23%
Juni	6.70%	7.26%	3.45%	4.37%	3.12%
Juli	4.53%	7.26%	3.21%	3.88%	3.18%
Agustus	3.99%	7.18%	2.79%	3.82%	3.20%
September	4.53%	6.83%	3.07%	3.72%	2.88%
Oktober	4.83%	6.25%	3.31%	3.58%	3.16%
November	6.23%	4.89%	3.58%	3.30%	3.23%
Desember	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%	3.13%

Sumber : Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ( Diolah 2019 )

**Tabel 3.2**

*Data Non Performing Finance (NPF) Tahun 2014-2018*

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	16.52%	2.34%	10.48%	4.35%	7.01%
Februari	18.41%	12.87%	10.62%	5.28%	9.96%
Maret	19.93%	7.39%	7.91%	7.05%	10.29%
April	24.60%	8.61%	4.77%	6.83%	10.36%
Mei	25.45%	8.12%	4.23%	7.34%	11.94%
Juni	23.54%	9.15%	4.87%	5.76%	12.60%

Juli	24.08%	6.60%	5.28%	5.74%	12.29%
Agustus	25.74%	7.19%	5.83%	6.43%	12.11%
September	23.05%	9.52%	8.01%	6.49%	7.76%
Oktober	22.13%	8.20%	8.29%	6.35%	7.32%
November	22.92%	9.55%	7.13%	6.40%	5.51%
Desember	19.86%	10.30%	6.37%	6.20%	7.26%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diolah 2019)

**Tabel 3.3**

Data Volume Perdagangan Saham (VPS) Tahun 2014-2018

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	25.50%	1.76%	0.27%	41.74%	625.58%
Februari	11.94%	1.83%	0.30%	18.15%	621.44%
Maret	6.53%	1.75%	0.17%	12.18%	64.67%
April	49.53%	1.66%	0.11%	9.54%	24.41%
Mei	15%	1.66%	2.80%	21.24%	11.87%
<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Juni	6.92%	0.40%	0.43%	18.25%	11.67%
Juli	3.40%	0.63%	0.25%	25.24%	6.77%
Agustus	7.93%	0.39%	0.38%	19.23%	9.71%
September	4.87%	1.31%	0.80%	15.10%	7.42%
Oktober	1.39%	0.30%	2.77%	29.43%	10.54%
November	1.11%	0.34%	1.07%	43.28%	3.10%
Desember	1.03%	0.05%	50.92%	474.29%	13.98%

Sumber: IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diolah 2019)

**Tabel 3.4**

Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun 2014-2018

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	0.52	0.56	0.42	0.4	4.18
Februari	0.57	0.45	0.46	0.44	2.3
Maret	0.61	0.48	0.43	0.38	0.45
April	0.65	0.48	0.43	0.43	0.42
Mei	0.65	0.49	0.43	0.43	0.41
Juni	0.63	0.55	0.46	0.4	1.25
Juli	0.62	0.55	0.43	0.4	1.1
Agustus	0.6	0.53	0.43	0.4	1.08
September	0.59	0.51	0.43	0.41	0.49
Oktober	0.58	0.5	0.44	1.27	0.89
November	0.57	0.33	0.44	1.23	0.89
Desember	0.58	0.33	0.43	1.45	0.91

Sumber : Bank Panin Dubai Syariah [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diolah 2019)

**Tabel 3.5**

## Data Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2018

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1.25%	1.03%	0.93%	0.95%	1.01%
Februari	1.06%	1.21%	0.99%	1.09%	1.07%
Maret	0.98%	1.14%	0.93%	1.03%	0.92%
April	1.12%	1.04%	0.97%	1.01%	1.02%
Mei	1.14%	0.96%	1.07%	1.20%	0.83%
Juni	1.08%	1.02%	1.01%	0.79%	0.99%
Juli	1%	0.93%	1.02%	0.91%	0.94%
Agustus	0.99%	0.89%	0.92%	0.99%	0.99%
September	1.07%	1.04%	0.85%	0.94%	0.91%
Oktober	1.05%	1.04%	0.86%	0.82%	0.82%
November	0.98%	1.03%	0.82%	0.84%	1%
Desember	1.04%	0.94%	0.91%	1.32%	1.22%

Sumber : IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah 2019)

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data bulanan *Return Saham Bank Panin Dubai Syariah*, *Inflasi*, *Non Performing Financing*, *Volume Perdagangan Saham* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*. Semua data variabel penelitian menggunakan data bulanan, sehingga diperoleh

data sebanyak 60 dimulai dari periode tahun 2014 hingga 2018.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu sistem yang digunakan dalam mengolah data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berikut ini berbagai analisis yang digunakan dalam penelitian ini, Pertama analisis regresi adalah analisis studi yang membahas mengenai ketergantungan antara variabel dependent dengan beberapa variabel independent yang digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam estimasi dan prediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependent) berdasarkan nilai variabel independent yang ada dalam penelitian. Pusat perhatian merupakan upaya untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara variabel dependent dengan beberapa variabel independen . Dengan menggunakan model regresi linear terdapat asumsi dasar yang wajib dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik dan benar yang biasa disebut dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Penelitian ini melalui berbagai macam pengujian Uji F, koefisien determinasi, Uji t dsb. Untuk memahami uji dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan aplikasi SPSS, melalui penjelasan sebagai berikut :



### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Iqbal Hasan menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Jadi, analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja meliputi mean, median, modus, standar deviasi dll.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk alat prediksi yang baik atau tidak baik jika digunakan suatu prediksi. Suatu model penelitian yang baik adalah yang telah memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dengan memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut ini :

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan tiga uji yaitu analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* serta uji grafik *Histogram & Normal P-Plot Of Regressions Standardized Residual*.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah :

1. Apabila nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  : maka bisa dikatakan bahwa distribusi data normal.
2. Sebaliknya, apabila nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  : maka bisa dikatakan bahwa distribusi data tidak normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik *Histogram & Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual* adalah :

1. Jika data dalam penelitian menyebar di sekitar daerah garis diagonal dan tetap sejalur mengikuti arah garis diagonal atau biasa yang disebut grafik histogramnya menunjukkan hal bahwa pola

distribusi secara normal, maka model regresi tersebut dapat memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Apabila data dalam penelitian menyebar jauh dari daerah diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau biasa yang disebut grafik histogram tidak menunjukkan hal bahwa pola distribusi normal, oleh karena itu model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

### **3.6.2.2 Uji Multikolenieritas**

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor), apabila nilai VIF melebihi 10 berarti terjadi kolinieritas yang sangat tinggi dan bila nilai VIF masih dibawah 10 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedestisitas**

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian model regresi yang mengalami variance dari Residual satu pengamatan ke pangamatan yang lain. Jika variance residual dari

sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas dan apabila sama disebut homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui bila terjadi heterokedastisitas adalah dengan cara melakukan uji scatterplot. Dasar analisis dari pengujian Heteroskedasitsitas adalah :

1. Apabila terdapat pola tertentu, contohnya adalah titik-titik yang membentuk menjadi suatu pola tertentu dengan teratur secara bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).<sup>32</sup> Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi yaitu di daerah no autocorelasi

---

<sup>32</sup> Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP-UNDIP. Hal 49

( $du < 4 - du$ ) atau di daerah yang bukan autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat autokorelasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara pengujian terhadap nilai uji Durbin–Watson. Adanya Autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### **3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah :  $Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ .

### **3.6.4 Uji F**

Dalam menggambarkan seluruh variabel independen yang secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan cara uji F. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dan bila nilai F yang dihasilkan dari perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6.5 Uji T**

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>33</sup>

### **3.6.6 Koefisien Determinasi**

Menurut pendapat Jonathan Sarwono, Koefisien Determinasi adalah cara digunakan untuk menghitung tingkat peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

---

<sup>33</sup> *Ibid*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pertama kali meluncurkan indeks saham syariah pada tahun 2000 yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan dari dibentuknya indeks ini adalah mengakomodir kebutuhan investor yang menginginkan investasi secara syariah. Kemudian pada tahun 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bekerjasama dengan DSN MUI menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES). DES merupakan daftar Efek yang tidak melanggar aturan dan prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK (sebagai regulator pada waktu itu).

Sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2007, DES secara berkala terbit pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. Penerbitan DES ini juga menentukan saham apa saja yang masuk dalam JII. Untuk saat ini yang berhak untuk melakukan penerbitan DES adalah regulator industri keuangan yang baru yaitu OJK bekerjasama dengan DSN-MUI.

Berdasarkan Peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya ayat 1.a.3 yang dimaksud dengan Efek Syariah adalah Efek sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara dan kegiatan usaha yang menjadi

landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Dalam peraturan yang sama, khususnya ayat 1.a.2 dijelaskan juga pengertian dari prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yaitu prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang Pasar Modal berdasarkan fatwa DSN-MUI, sepanjang fatwa di maksud tidak bertentangan dengan Peraturan ini dan/atau Peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa yang efek syariah yang terdapat di Pasar Modal Indonesia bukan hanya saham syariah, tetapi mencakup efek-efek lainnya yang di atur dalam Undang-Undang Pasar Modal, khususnya pasal 1.5 dengan menambahkan kriteria tambahan mengenai prinsip syariah di pasar modal. Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) merupakan pihak yang berwenang dalam menentukan apakah suatu efek dapat dikatakan sebagai efek syariah atau tidak berdasarkan peraturan tersebut. Dengan demikian efek syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia adalah efek syariah yang merujuk kepada definisi yang dikeluarkan oleh Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK).

Dalam menentukan atau menyeleksi efek syariah, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) di bantu oleh DSN-MUI. Kerjasama antara Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) dan DSN-MUI dimaksudkan agar penggunaan prinsip-prinsip syariah di pasar modal dalam menyeleksi efek yang memenuhi criteria syariah dapat lebih



optimal, mengingat DSN-MUI merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia yang mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia. Hasil seleksi efek syariah yang telah dilakukan oleh Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) dan DSN-MUI tersebut dituangkan dalam suatu Daftar Efek Syariah.<sup>35</sup>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dulunya Bank Panin Syariah Tbk.) berdiri sejak tahun 1972 dengan nama PT Bank Pasar Persaudaraan Djaja dan setelah beberapa kali mengganti nama perusahaan, pada tanggal 03 Agustus 2009 berganti nama menjadi PT Bank Panin Syariah. Bank Panin Syariah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 06 Oktober 2009 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Selain itu Bank Panin Syariah juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 November 2015. PT Bank Panin Syariah juga telah menerbitkan saham yang dimana 50,22% sahamnya dipegang oleh Bank Panin selaku bank induk perusahaan dan 38,25% saham dipegang oleh Dubai Islamic Bank, sedangkan sisanya dipegang oleh masyarakat umum. Sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank sebagai

---

35

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/tentangsyariah.aspx>, (diakses, 23 Maret 2019).

pemegang saham pengendali, maka Bank Panin Syariah Tbk berganti nama menjadi Bank Panin Dubai Syariah Tbk.<sup>36</sup>

Pada hari senin tanggal 30 Desember 2013, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan satu Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan penetapan Efek Syariah yaitu Keputusan Nomor: Kep-69/D.04/2013 tentang Penetapan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk. sebagai Efek Syariah.<sup>37</sup> Bank Panin Syariah merupakan saham ke dua yang masuk dalam list Daftar Efek Syariah, akan tetapi pada tahun 2014 saham Bank Panin Syariah menjadi satu-satunya saham yang masuk ke Daftar Efek Syariah. Telah terhitung selama 5 (lima) tahun saham Bank Panin Syariah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah. Hal ini terbukti dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2018**

Nomor	Tanggal	Daftar Efek Syariah
Kep-24/D.04/2014	20 Mei 2014	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-55/D.04/2014	21 November 2014	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-33/D.04/2015	21 Mei 2015	PT Arthavest Tbk.
		PT Bank Panin Dubai

<sup>36</sup> Laporan tahunan 2018 PT Bank Panin Dubai Syariah, hal. 31

<sup>37</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Pages/keputusan-dewan-komisiner-otoritas-jasa-keuangan-nomor-kep-69-d-04-2013-tentang-penetapan-saham-pt-bank-panin-syariah-.aspx> (diakses pada 23 Maret 2019)

		Syariah Tbk.
Kep-63/D.04/2015	23 November 2015	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-22/D.04/2016	20 Mei 2016	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-56/D.04/2016	24 November 2016	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-19/D.04/2017	23 Mei 2017	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-59/D.04/2017	22 November 2017	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-54/D.04/2018	24 Mei 2018	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
		PT BRI Syariah Tbk.
		PT Himalaya Energi Perkasa Tbk.
		PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
		PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
Kep-72/D.04/2018	23 November 2018	PT BRI Syariah Tbk
		PT Bank Tabungan

		Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
		PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
		PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Selama tahun 2014 sampai 2018 pendapatan PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 pendapatan bersih sebesar Rp. 70.939.000.000, pada tahun 2015 pendapatan bersihnya turun mejadi sebesar Rp. 53.578.000.000, pada tahun 2016 pendapatan bersihnya juga mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 19.541.000.000, dan untuk tahun 2017 mengalami kerugian yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 968.851.000.000. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar RP. 20.788.000.000. dengan pendapatan yang fluktuatif menjadikan return saham juga mengalami fluktuatif, terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Tingkat *Return* Saham Bank Panin Dubai Syariah**

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	1.25%	1.03%	0.93%	0.95%	1.01%
Februari	1.06%	1.21%	0.99%	1.09%	1.07%
Maret	0.98%	1.14%	0.93%	1.03%	0.92%

April	1.12%	1.04%	0.97%	1.01%	1.02%
Mei	1.14%	0.96%	1.07%	1.20%	0.83%
Juni	1.08%	1.02%	1.01%	0.79%	0.99%
Juli	1%	0.93%	1.02%	0.91%	0.94%
Agustus	0.99%	0.89%	0.92%	0.99%	0.99%
September	1.07%	1.04%	0.85%	0.94%	0.91%
Oktober	1.05%	1.04%	0.86%	0.82%	0.82%
November	0.98%	1.03%	0.82%	0.84%	1%
Desember	1.04%	0.94%	0.91%	1.32%	1.22%
TOTAL	12.76%	12.27%	11.28%	11.89%	11.72%

Sumber : IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data diatas dapat dilihat pertumbuhan return saham rata-rata sebesar 11,89% per tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan karena adanya kerjasama dengan Dubai Islamic Bank.

**Tabel 4.3 Tingkat Inflasi Indonesia**

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8.22%	6.96%	4.14%	3.49%	3.25%
Februari	7.75%	6.29%	4.42%	3.83%	3.18%
Maret	7.32%	6.38%	4.45%	3.61%	3.40%
April	7.25%	6.79%	3.60%	4.17%	3.41%
Mei	7.32%	7.15%	3.33%	4.33%	3.23%
Juni	6.70%	7.26%	3.45%	4.37%	3.12%
Juli	4.53%	7.26%	3.21%	3.88%	3.18%

Agustus	3.99%	7.18%	2.79%	3.82%	3.20%
September	4.53%	6.83%	3.07%	3.72%	2.88%
Oktober	4.83%	6.25%	3.31%	3.58%	3.16%
November	6.23%	4.89%	3.58%	3.30%	3.23%
Desember	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%	3.13%
<b>TOTAL</b>	<b>77.03%</b>	<b>76.69%</b>	<b>42.37%</b>	<b>45.71%</b>	<b>38.37%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Total inflasi pada tahun 2014 sebesar 77,03 persen, kemudian pada tahun 2015 menurun sedikit diangka yang masih tinggi yaitu 76,69 persen. Tapi pada tahun 2016 tingkat inflasi menurun drastis menjadi 42,37 persen, di tahun 2017 tingkat inflasi mengalami kenaikan lagi menjadi 45,71%. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan kembali menjadi 38,37 persen.

**Tabel 4.4 Tingkat *Non Performing Finance* (NPF)**

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	16.52%	2.34%	10.48%	4.35%	7.01%
Februari	18.41%	12.87%	10.62%	5.28%	9.96%
Maret	19.93%	7.39%	7.91%	7.05%	10.29%
April	24.60%	8.61%	4.77%	6.83%	10.36%
Mei	25.45%	8.12%	4.23%	7.34%	11.94%
Juni	23.54%	9.15%	4.87%	5.76%	12.60%
Juli	24.08%	6.60%	5.28%	5.74%	12.29%
Agustus	25.74%	7.19%	5.83%	6.43%	12.11%
September	23.05%	9.52%	8.01%	6.49%	7.76%

Oktober	22.13%	8.20%	8.29%	6.35%	7.32%
November	22.92%	9.55%	7.13%	6.40%	5.51%
Desember	19.86%	10.30%	6.37%	6.20%	7.26%
<b>TOTAL</b>	<b>266.23%</b>	<b>99.84%</b>	<b>83.79%</b>	<b>74.22%</b>	<b>114.41%</b>

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

Jika di lihat dari tabel diatas pertumbuhan Non Performing Finance pada tahun 2014 sebesar 266,23 persen, pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar 99,84 persen, pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan non performing finance mengalami penurunan menjadi sebesar 83,79 persen, pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan non performing finance turun kembali menjadi sebesar 74,22 persen, sedangkan pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan non performing finance mengalami kenaikan yang cukup drastis menjadi 114,41%.

**Tabel 4.5 Tingkat Volume Perdagangan Saham (VPS)**

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	25.50%	1.76%	0.27%	41.74%	C
Februari	11.94%	1.83%	0.30%	18.15%	621.44%
Maret	6.53%	1.75%	0.17%	12.18%	64.67%
April	49.53%	1.66%	0.11%	9.54%	24.41%
Mei	15%	1.66%	2.80%	21.24%	11.87%
Juni	6.92%	0.40%	0.43%	18.25%	11.67%
Juli	3.40%	0.63%	0.25%	25.24%	6.77%

Agustus	7.93%	0.39%	0.38%	19.23%	9.71%
September	4.87%	1.31%	0.80%	15.10%	7.42%
Oktober	1.39%	0.30%	2.77%	29.43%	10.54%
November	1.11%	0.34%	1.07%	43.28%	3.10%
Desember	1.03%	0.05%	50.92%	474.29%	13.98%
TOTAL	135.15%	12.08%	60.27%	727.67%	1411.16%

Sumber: IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dilihat dari tabel diatas pertumbuhan Volume Perdagangan Saham pada tahun 2014 sebesar 135,15 persen, pada tahun 2015 volume perdagangan saham mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 12,08 persen. Pada tahun 2016 volume perdagangan saham mengalami kenaikan menjadi 60,27 persen, pada tahun 2017 volume perdagangan saham mengalami kenaikan yang sangat drastis menjadi 727,67 persen, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar lagi yaitu 1.411,16 persen.

**Tabel 4.6 Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	0.52%	0.56%	0.42%	0.4%	4.18%
Februari	0.57%	0.45%	0.46%	0.44%	2.3%
Maret	0.61%	0.48%	0.43%	0.38%	0.45%
April	0.65%	0.48%	0.43%	0.43%	0.42%
Mei	0.65%	0.49%	0.43%	0.43%	0.41%



Juni	0.63%	0.55%	0.46%	0.4%	1.25%
Juli	0.62%	0.55%	0.43%	0.4%	1.1%
Agustus	0.6%	0.53%	0.43%	0.4%	1.08%
September	0.59%	0.51%	0.43%	0.41%	0.49%
Oktober	0.58%	0.5%	0.44%	1.27%	0.89%
November	0.57%	0.33%	0.44%	1.23%	0.89%
Desember	0.58%	0.33%	0.43%	1.45%	0.91%
TOTAL	7.17	5.76%	5.23%	7.64%	14.37%

Sumber : Bank Panin Dubai Syariah [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)  
dan Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dilihat dari tabel diatas pertumbuhan biaya operasional pendapatan operasional pada tahun 2014 sebesar 7,71 persen, pada tahun 2015 dan 2016 BOPO tingkat pertumbuhan BOPO mengalami penurunan menjadi 5,76 dan 5,23 persen. Sedangkan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 7,64 persen dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 14,37 persen.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian

berdasarkan data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang di teliti.<sup>38</sup>

Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu disajikan dalam bentuk berbagai diagram, seperti: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, dan histogram. Ataupun penjelasan kelompok dari distribusi frekuensi dengan mencari dan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, skewness, kurtosis, varians. Pehitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data. Berikut ini hasil stastistik deskriptif penelitian :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisi Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Return	.9987	.11014	60
Inflasi	4.6678	1.69115	60
NPF	10.6415	6.33012	60
VPS	39.1055	125.52687	60
BOPO	.6695	.56990	60

<sup>38</sup> Saifudin Azwar, Metode Penelitian, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.126.

*Sumber: Output SPSS 16.0 For Windows (Diolah 2019)*

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa  $n$  atau jumlah total data pada setiap variabel, yaitu 60. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi Return Saham lebih kecil dari mean yang menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Return Saham terendah dan tertinggi.

Selama periode tahun 2014-2018 menghasilkan rata-rata 4,668 persen inflasi. Sedangkan untuk tingkat inflasi tertinggi sebesar 8,36 persen pada Desember 2014 dan untuk tingkat inflasi terendah sebesar 3,02 persen pada Desember 2016. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia sangat menjaga sekali tingkat inflasi di Indonesia. Kemudian untuk standar deviasi adalah sebesar 1,691 persen.

Untuk Not Performing Finance (NPF) selama periode tahun 2014-2018 menghasilkan rata-rata sebesar 10,64 persen. Sedangkan untuk tingkat NPF tertinggi sebesar 25,74 persen pada Agustus 2014 dan untuk tingkat NPF terendah sebesar 2,34 persen pada Januari 2015. Hal ini disebabkan karena PT Bank Panin Dubai Syariah sangat menjaga sekali tingkat kredit macet dalam operasionalnya. Kemudian untuk standar deviasinya adalah sebesar 6,33 persen.

Untuk Volume Perdagangan Saham (VPS) selama periode tahun 2014-2018 menghasilkan rata-rata sebesar 39,11 persen. Sedangkan untuk tingkat volume perdagangan saham tertinggi sebesar 625,58 persen pada Januari 2018 dan untuk tingkat volume perdagangan saham terendah sebesar 0,11 persen pada April 2016. Kemudian untuk nilai standar deviasinya sebesar 125,53 persen.

Untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode tahun 2014-2018 menghasilkan rata-rata sebesar 0,67 persen. Sedangkan untuk tingkat BOPO tertinggi sebesar 0,91 persen pada Desember 2018 dan untuk tingkat BOPO terendah sebesar 0,33 persen pada November dan Desember 2015. Kemudian untuk tingkat nilai standar deviasi sebesar 0,57 persen.

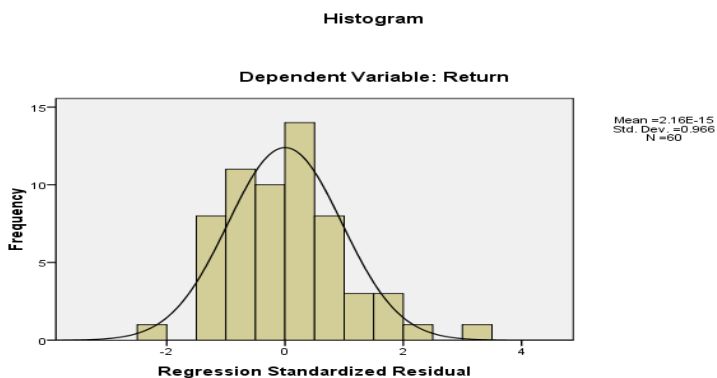
#### **4.2.2 Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis segala hasil pengujian klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

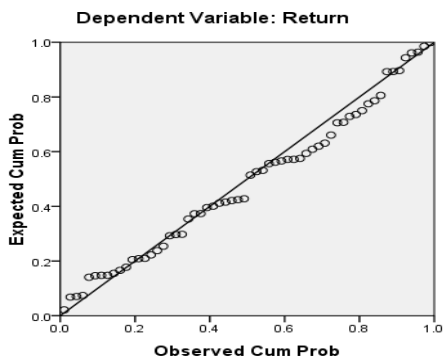
Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak dan berikut ini adalah hasilnya :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Histogram**



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Dari grafik histogram yang terlihat dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi

secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal probability plots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu y.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas berupa hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Hasil dari Uji Multikolinearitas dalam data ini adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.892	.045		19.762	.000		
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012	.775	1.290

NPF	.003	.002	.164	1.274	.208	.793	1.261
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004	.289	3.464
BOPO	-.072	.041	-.372	-1.743	.087	.288	3.469

a. Dependent Variable:  
Return

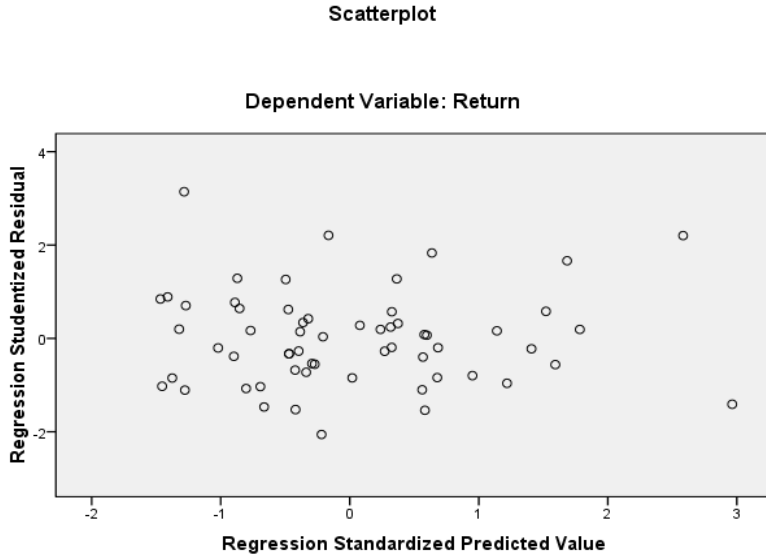
Berdasarkan hasil olah data SPSS yang dilakukan oleh penulis menunjukkan nilai tolerance inflasi sebesar 0,775 sedangkan untuk nilai tolerance NPF, VPS dan BOPO masing – masing adalah 0,793, 0,289 dan 0,288. Maka nilai tolerance diatas 0,10. Selain itu, nilai VIF masing - masing variabel adalah inflasi (1,290), NPF (1,261), VPS (3,464) dan BOPO (3,469) lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada data dari penulis. Dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi

heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan oleh penulis:

**Gambar 4.3**  
**Uji Scatterplot**



Berdasarkan hasil pengujian dari data penulis adalah grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun bawah di angka 0 dan sumbu y. Maka dapat



disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah salah satu unsur dari uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  dalam artian kondisi saat ini dipengaruhi pada kondisi sebelumnya, maka auto korelasi sering terjadi pada data time series. Berikut hasil yang telah dilakukan penulis untuk uji Autokorelasi :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 <sub>a</sub>	.279	.227	.09683	1.484

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, Inflasi, VPS

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 <sup>a</sup>	.279	.227	.09683	1.484

b. Dependent Variable:

Return

Nilai DW sebesar 1,484 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 4(K=4), maka dalam DW akan didapat  $D1=1,443$  dan  $Du=1,7274$ . Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif, karena  $Du (1,7274) < DW (1,484) < 4-Du (4-1,484= 2,516)$ .

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika melalui koefisien parameter untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pengujian kepada hipotesis ini baik secara parsial maupun simultan, dilaksanakan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hasil

pengujian oleh penulis dengan spss menghasilkan output sebagai berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.892	.045		19.762	.000
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012
NPF	.003	.002	.164	1.274	.208
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004
BOPO	-.072	.041	-.372	-1.743	.087

a. Dependent Variable:

Return

Kesimpulan dari output tersebut menggambarkan bahwa nilai Sig. untuk inflasi sejumlah 0,012 ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu bahwa variabel inflasi berpengaruh kepada variabel Return Saham. Sedangkan untuk variabel NPF memiliki Sig. 0,208 ( $p > 0,05$ ). Maka variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Return

Saham. Untuk variabel VPS memiliki Sig. 0,004 ( $p < 0,05$ ), maka variabel VPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dan untuk variabel BOPO memiliki Sig. 0,087 ( $p > 0,05$ ), maka variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 (inflasi) = 0,022, X2 (NPF) = 0,003, X3 (VPS) = 0,001 dan X4 (BOPO) = -0,072 dengan konstanta 0,892 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,892 + 0,022X1 + 0,003X2 + 0,001 X3 - 0,072X4$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X1 = Inflasi

X2 = NPF

X3 = VPS

X4 = BOPO

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,892 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Return saham sebesar 0,892.
2. Koefisien regresi dari X1 (Inflasi) dari perhitungan linier berganda diatas maka dapat dilihat bahwa nilai 0,022, hal

ini berarti jika ada peningkatan satu persen pada inflasi maka return saham akan naik sebesar 0,022 persen. Jadi Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Return saham.

3. Koefisien regresi dari X2 (NPF) dari perhitungan linier berganda diatas maka dapat dilihat bahwa nilai 0,003, hal ini berarti jika ada peningkatan satu persen pada NPF maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 persen. Jadi NPF memiliki pengaruh positif terhadap Return saham.
4. Koefisien regresi dari X3 (VPS) dari perhitungan linier berganda diatas maka dapat dilihat bahwa nilai 0,001, hal ini berarti jika ada peningkatan satu persen pada VPS maka Return saham akan naik sebesar 0,001 persen. Jadi VPS memiliki pengaruh positif terhadap Return saham.
5. Koefisien regresi dari X4 (BOPO) dari perhitungan linear berganda diatas maka dapat dilihat bahwa nilai -0,072, hal ini berarti jika ada peningkatan satu persen pada BOPO maka Return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,072 persen. Jadi BOPO memiliki pengaruh negative terhadap Return saham.

#### 4.2.4 Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat pengaruh dari semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk melakukan pengujian model regresi yang penulis buat signifikan atau non signifikan. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel adalah :

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Sebaliknya, Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Untuk dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05, maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Berikut adalah hasil uji F yang telah dilakukan oleh penulis :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.200	4	.050	5.333	.001 <sup>a</sup>
Residual	.516	55	.009		
Total	.716	59			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, Inflasi, VPS

b. Dependent

Variable: Return

Hasil dari olah data diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansinya dibawah dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan dari prinsip uji f bisa disimpulkan bahwa inflasi, NPF, VPS dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap return saham Bank Panin Dubai Syariah.

Sedangkan untuk hasil dari nilai F hitung adalah 5,333. untuk F tabel sendiri dihasilkan dari rumus  $(k ; n-k)$  sebagai berikut :

F tabel = (k ; n-k)

F tabel = (4 ; 60-4)

F tabel = 4 ; 56.

Jika dilihat dari tabel maka mendapat nilai F tabel 2,54. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

#### 4.2.5 Uji T

Uji t sampel bebas digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok kasus. Untuk menghasilkan penelitian yang baik maka subjek yang diteliti harus dipilih secara random untuk kedua kelompok yang dibandingkan. Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji T ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.892	.045		19.762	.000
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012
NPF	.003	.002	.164	1.274	.208
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004
BOPO	-.072	.041	-.372	-1.743	.087

a. Dependent Variable:

Return

Untuk menghitung T tabel adalah sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 60-4-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 55)$$

$$t \text{ tabel} = \text{angka } 0,025 ; 55$$

Maka dapat ditunjukkan bahwa T tabel nya adalah 2,004. Menurut hasil olah data diatas untuk nilai inflasi adalah Sig.0.012 yang berarti dibawah 0,05 dan untuk T

hitung dari inflasi sebesar 2,599 yang berarti diatas T tabel maka berpengaruh signifikan kepada Return saham Bank Panin Dubai Syariah

Jika melihat dari nilai Sig. NPF sebesar 0,208 yang berarti diatas 0,05 dan nilai untuk T hitungnyanya sebesar 1,274 yang berarti dibawah nilai T tabel maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah

Jika melihat dari nilai Sig. VPS sebesar 0,004 yang berarti dibawah 0,05 dan nilai untuk T hitungnyanya sebesar 2,980 yang berarti diatas nilai T tabel maka dapat disimpulkan bahwa VPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah.

Sedangkan untuk nilai Sig. BOPO adalah 0.087 yang diatas 0.05 dan nilai untuk T hitung SBIS adalah -1,743 yang berarti berbanding terbalik dengan nilai T tabel maka dapat dikatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah.

#### **4.2.6 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (coefficient of determination /R-squared) merupakan uji yang ditunjukkan untuk menggambarkan berapa banyak variasi dalam data dan dapat

dijelaskan melalui model regresi yang telah dibangun. Hasil dari Koefisien Determinasi ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.279	.227	.09683

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, Inflasi, VPS

b. Dependent

Variable:

Return

Dari hasil model summary diatas menunjukkan R Square (nilai Koefisien determinasi) sejumlah 0,279, besarnya angka ini sama dengan 27,9 persen. Angka itu mengandung makna bahwa Inflasi, NPF, VPS dan BOPO berpengaruh sejumlah 27,9 persen terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham Bank Panin Dubai Syariah

Inflasi erat kaitanya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara terus menerus dari barang/ komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.<sup>39</sup>

Gangguan utama terhadap inflasi adalah adanya perubahan pada keseluruhan *demand* terhadap barang maupun jasa oleh pengguna dalam ekonomi. Perubahan pada investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor yang dapat mengubah permintaan agregat dan mendorong *output* yang lebih besar. Dalam dunia investasi, inflasi sangat berpengaruh terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya.

Inflasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan

---

<sup>39</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, Tahun 2010, h. 135.

barang. Hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai mata uang asing. Dan pada akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya ke dalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor juga akan menurun.<sup>40</sup>

Dalam beberapa penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulan sari et.al (2018)<sup>41</sup> dan Azwin Nasir & Achmad Mirza (2010)<sup>42</sup> yang menyimpulkan bahwa inflasi mampu mempengaruhi secara positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera (2018)<sup>43</sup> yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi *return* saham.

---

<sup>40</sup> Azwir Nasir dan Achmad Mirza, *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Riau: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Riau, 2010).

<sup>41</sup> Wulan Sari et.al, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Tahun 2013-2015*, Journal Of Accounting Science Vol.2 No. 1 EISSN 2548-3501, (Universitas Pancasila, Indonesia), h. 86.

<sup>42</sup> Azwir Nasir dan Achmad Mirza, *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru)

<sup>43</sup> Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera, *Analisis Inflasi,Nilai Tukar Rupiah, FDR dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada*

Sejalan dengan penelitian Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh nilai *Unstandardized Coefficient* Inflasi 0,022 dengan signifikansi 0,012 dan  $T_{hitung}$  2,599 serta  $T_{tabel}$  2,004. Nilai  $T_{hitung}$  inflasi yang lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  (2,599 , 2,004) dan signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yaitu ( $0,022 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan diterima.

#### **4.3.2 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return Saham Bank Panin Dubai Syariah***

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.<sup>44</sup>

---

*PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017*, Jurnal Indonesia Membangun, (Bandung : Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Membangun, 2018), h. 65-66.

<sup>44</sup> Thyas Rafelia dan Mo. Didik Ardiyanto, *Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-*

Menurunnya laba perusahaan mengakibatkan deviden yang diterima akan menjadi rendah, hal ini akan mempengaruhi investor untuk menarik kembali atau tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan perbankan.

Sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Sudaryo dan Nuri Haeda (2018)<sup>45</sup>. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T), diperoleh nilai *Unstandardized Coefficient* NPF 0,003 dengan signifikansi 0,208 dan  $T_{hitung}$  1,274 dan  $T_{tabel}$  2,004. Nilai  $T_{hitung}$  NPF lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,274 < 2,004$ ) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,208 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis ketiga ( $H_2$ ) yang diajukan ditolak.

#### **4.3.3 Pengaruh Volume Perdagangan Saham (VPS) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah**

Volume Perdagangan Saham (VPS) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal

---

Agustus 2012, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, h. 2

<sup>45</sup> Yoyo Sudaryo dan Nuri Haera, *Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, FDR dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017*. Jurnal Indonesia Membangun. (Bandung: Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Membangun, 2018), h. 65-66

pada penilaian harga saham dan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Naiknya volume perdagangan saham akan meningkatkan *return* yang didapatkan investor.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eliza Wahyu Ratnasari (2013)<sup>46</sup> yang menyimpulkan bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2013)<sup>47</sup> menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham tidak mempengaruhi *return* saham.

Sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Wahyu Ratnasari (2013). Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh nilai *Unstandarized Coefficient* VPS 0,001 dengan signifikansi 0,004 dan  $T_{hitung}$  2,980 dan  $T_{tabel}$  2,004. Nilai  $T_{hitung}$  VPS lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,980 > 2,004$ ) dan nilai signifikansi

---

<sup>46</sup> Eliza Wahyu Ratnasari, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan)*, Semarang:, Program Studi Magister Universitas Diponegoro, 2013, h. 79.

<sup>47</sup> Darwis, *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI*. Jurnal Ekonomi, (Palembang: STIE MDP, 2013) h.5



yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yaitu ( $0,004 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa Volume Perdagangan Saham (VPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan diterima.

#### **4.3.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012)<sup>48</sup> dan Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014)<sup>49</sup>. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh nilai *Unstandarized Coefficient* BOPO -0,072 dengan signifikansi 0,087 dan  $T_{hitung}$  -1,743 dan  $T_{tabel}$  2,004. Nilai  $T_{hitung}$  BOPO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-1,743 < 2,004$ ) dan nilai signifikansi

---

<sup>48</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*. (Semarang: Program Magister Universitas Diponegoro, 2012), h. 68.

<sup>49</sup> Rida Hermina dan Edy Suprianto, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI 2008-2012)*. (Semarang: Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2014), h. 140.

yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yaitu ( $0,087 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014 hingga 2018, sehingga hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang diajukan ditolak.

#### **4.3.5 Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah**

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan oleh penulis : Inflasi , Non Performing Finance (NPF), Volume Perdagangan Saham (VPS) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai F hitung sebesar 5,333. Nilai F hitung ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel. Selain itu berdasarkan uji Koefisien determinasi dari variabel Inflasi , Non Performing Finance, Volume Perdagangan Saham dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh 27,9 persen terhadap return saham bank panin dubai syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah.
2. Variabel *Non performing Finance* (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham Bank Panin Dubai Syaiah.
3. Variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham Bank Panin Dubai Syariah.
4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham Bank Panin Dubai Syaiah.
5. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, *Non Performing Finance*, Volume Perdagangan Saham dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap return saham Bank Panin Dubai Syariah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan mengalami beberapa keterbatasan antara lain, sebagai berikut :

1. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah diolah pihak lain. Maka peneliti tidak dapat mengendalikan dan mengawasi apabila terjadi kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam perhitungan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Inflasi, NPF, VPS dan BOPO sebagai variabel independen.
3. Keterbatasan pada obyek penelitian, peneliti hanya mampu meneliti return saham, Inflasi, NPF, VPS dan BOPO pada periode 2014 – 2018.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini menjadi suatu pertimbangan sebelum melakukan investasi agar dapat melihat kondisi ekonomi makro dan mikro perusahaan seperti inflasi, NPF, VPS dan BOPO.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi pertimbangan untuk menjaga kondisi perekonomian makro Indonesia untuk mengendalikan tingkat inflasi agar tercipta iklim investasi yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel independen yang memiliki

informasi lengkap agar dapat memprediksi return saham dan memperpanjang durasi periode pada penelitian sehingga dapat memberikan hasil pengujian lebih signifikan dan analisis dapat diketahui untuk jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016.
- Aziz, Abdul, *Menejemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, Tahun 2010.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bashri, Muh.Mu'inudinillah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Indiva, Tahun: 2009
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta : Prenadamedia Group, Tahun 2013.
- Darmadji, Tjintono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Darwis, *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI*. Jurnal Ekonomi, Palembang: STIE MDP, 2013.
- Devitra, Joni, *Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Finance and Banking Journal, Jambi, 2013.
- Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di PasarReguler Bursa Efek*, Jakarta, 2011.
- Fitriana, Endang dan Hening Widi Oetomo, *Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI*, Jurnal, 2016.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP, 2001.
- Hermi, Rida dan Edy Suprianto, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal, 2014.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/11/02/190000126/bi.kondisi.perekonomian.indonesia.2017.mengejutkan>. Diakses pada 12 Juni 2019, pkl 06.33 WIB
- Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2008.
- Huda, Nurul dan Mustafa Erwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi. Cetakan ke-2*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Irsan, M. Nasarudin dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Kurniasari, Wulan et al, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Journal, Indonesia 2018.
- Laporan tahunan 2018 PT Bank Panin Dubai Syariah.
- Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, Bopo Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*, I-Economic

Vol. 2, No. 1. (Palembang : A Research Journal On Islamic Economics Universitas Raden Fatah, 2016).

Mulyaningsih, Sri dan Iwan Fakhruddin, *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2016.

Nasir, Azwir dan Achmad Mirza, *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal, Pekanbaru 2010.

Pratiwi, Dhian Dayinta, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA)( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*. Semarang: Program Magister Universitas Diponegoro, 2012.

Rafelia, Thyas dan Moh. Didik Ardiyanto, *Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013.

Ratnasari, Eliza Wahyu, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di BEJ (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan)*, Semarang, 2013.

Sudaryo, Yoyo dan Nuri Haera, *Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017*, Jurnal, Bandung, 2018.

Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Di Semarang*, Journal Economica, Semarang, 2014.



Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management, Semarang, 2013.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Yuliana, Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah- Malang*: UIN-MALIKI PRESS, 2010.

Zubaidah, Latif Nasution dan Sulistiyo, *Pengaruh Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Data Penelitian

Tahun	Bulan	Inflasi	NPF	VPS	BOPO	Return
2014	Januari	8.22%	16.52%	25.50%	0.52%	1.25%
	Februari	7.75%	18.41%	11.94%	0.57%	1.06%
	Maret	7.32%	19.93%	6.53%	0.61%	0.98%
	April	7.25%	24.60%	49.53%	0.65%	1.12%
	Mei	7.32%	25.45%	15%	0.65%	1.14%
	Juni	6.70%	23.54%	6.92%	0.63%	1.08%
	Juli	4.53%	24.08%	3.40%	0.62%	1%
	Agustus	3.99%	25.74%	7.93%	0.6%	0.99%
	September	4.53%	23.05%	4.87%	0.59%	1.07%
	Oktober	4.83%	22.13%	1.39%	0.58%	1.05%
	November	6.23%	22.92%	1.11%	0.57%	0.98%
	Desember	8.36%	19.86%	1.03%	0.58%	1.04%
2015	Januari	6.96%	2.34%	1.76%	0.56%	1.03%
	Februari	6.29%	12.87%	1.83%	0.45%	1.21%
	Maret	6.38%	7.39%	1.75%	0.48%	1.14%
	April	6.79%	8.61%	1.66%	0.48%	1.04%
	Mei	7.15%	8.12%	1.66%	0.49%	0.96%
	Juni	7.26%	9.15%	0.40%	0.55%	1.02%
	Juli	7.26%	6.60%	0.63%	0.55%	0.93%
	Agustus	7.18%	7.19%	0.39%	0.53%	0.89%
	September	6.83%	9.52%	1.31%	0.51%	1.04%

	Oktober	6.25%	8.20%	0.30%	0.5%	1.04%
	November	4.89%	9.55%	0.34%	0.33%	1.03%
	Desember	3.35%	10.30%	0.05%	0.33%	0.94%
2016	Januari	4.14%	10.48%	0.27%	0.42%	0.93%
	Februari	4.42%	10.62%	0.30%	0.46%	0.99%
	Maret	4.45%	7.91%	0.17%	0.43%	0.93%
	April	3.60%	4.77%	0.11%	0.43%	0.97%
	Mei	3.33%	4.23%	2.80%	0.43%	1.07%
	Juni	3.45%	4.87%	0.43%	0.46%	1.01%
	Juli	3.21%	5.28%	0.25%	0.43%	1.02%
	Agustus	2.79%	5.83%	0.38%	0.43%	0.92%
	September	3.07%	8.01%	0.80%	0.43%	0.85%
	Oktober	3.31%	8.29%	2.77%	0.44%	0.86%
	November	3.58%	7.13%	1.07%	0.44%	0.82%
	Desember	3.02%	6.37%	50.92%	0.43%	0.91%
2017	Januari	3.49%	4.35%	41.74%	0.4%	0.95%
	Februari	3.83%	5.28%	18.15%	0.44%	1.09%
	Maret	3.61%	7.05%	12.18%	0.38%	1.03%
	April	4.17%	6.83%	9.54%	0.43%	1.01%
	Mei	4.33%	7.34%	21.24%	0.43%	1.20%
	Juni	4.37%	5.76%	18.25%	0.4%	0.79%
	Juli	3.88%	5.74%	25.24%	0.4%	0.91%
	Agustus	3.82%	6.43%	19.23%	0.4%	0.99%
	September	3.72%	6.49%	15.10%	0.41%	0.94%

	Oktober	3.58%	6.35%	29.43%	1.27%	0.82%
	November	3.30%	6.40%	43.28%	1.23%	0.84%
	Desember	3.61%	6.20%	474.29%	1.45%	1.32%
2018	Januari	3.25%	7.01%	41.74%	4.18%	1.01%
	Februari	3.18%	9.96%	18.15%	2.3%	1.07%
	Maret	3.40%	10.29%	12.18%	0.45%	0.92%
	April	3.41%	10.36%	9.54%	0.42%	1.02%
	Mei	3.23%	11.94%	21.24%	0.41%	0.83%
	Juni	3.12%	12.60%	18.25%	1.25%	0.99%
	Juli	3.18%	12.29%	25.24%	1.1%	0.94%
	Agustus	3.20%	12.11%	19.23%	1.08%	0.99%
	September	2.88%	7.76%	15.10%	0.49%	0.91%
	Oktober	3.16%	7.32%	29.43%	0.89%	0.82%
	November	3.23%	5.51%	43.28%	0.89%	1%
	Desember	3.13%	7.26%	474.29%	0.91%	1.22%

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

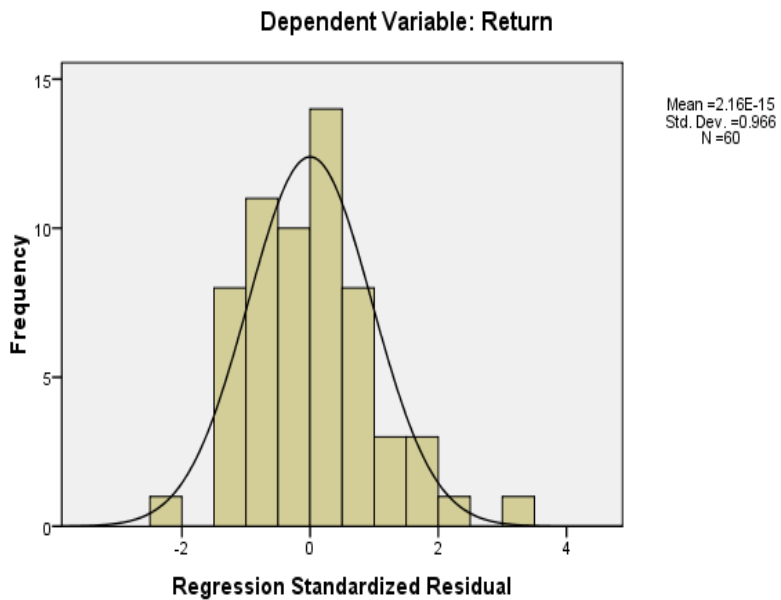
	Mean	Std. Deviation	N
Return	.9987	.11014	60
Inflasi	4.6678	1.69115	60
NPF	10.6415	6.33012	60
VPS	39.1055	125.52687	60

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return	.9987	.11014	60
Inflasi	4.6678	1.69115	60
NPF	10.6415	6.33012	60
VPS	39.1055	125.52687	60
BOPO	.6695	.56990	60

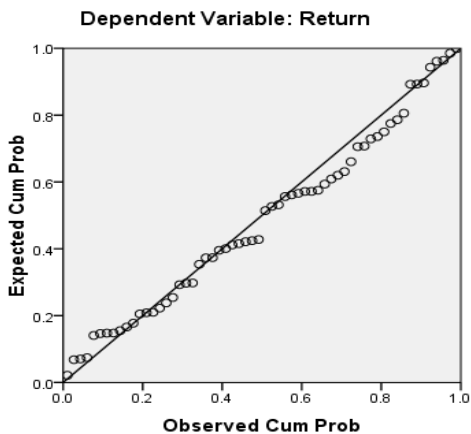
### 3. Hasil Uji Histogram

#### Histogram



#### 4. Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.892	.045		19.762	.000		
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012	.775	1.290
NPF	.003	.002	.164	1.274	.208	.793	1.261
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004	.289	3.464



## 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.892	.045		19.762	.000
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012
NPF	.003	.002	.164	1.274	.208
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004
BOPO	-.072	.041	-.372	-1.743	.087

a. Dependent Variable: Return

## 9. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.200	4	.050	5.333	.001 <sup>a</sup>
Residual	.516	55	.009		
Total	.716	59			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, Inflasi, VPS

b. Dependent Variable:

Return



## 10. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.892	.045		19.762	.000
Inflasi	.022	.008	.338	2.599	.012
NPF	.003	.002	.164	1.274	.208
VPS	.001	.000	.635	2.980	.004
BOPO	-.072	.041	-.372	-1.743	.087

a. Dependent Variable: Return

## 11. Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.279	.227	.09683

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, Inflasi, VPS

b. Dependent Variable:

Return

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri :

Nama : Mustikowati  
Tempat/ tanggal lahir : Batang, 19 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Ds. Padomasan RT. 03 RW. 01 Kec. Reban  
Kab.Batang  
No. Telp : 082326211312

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Padomasan 01 Lulus tahun 2007
2. SMP N 1 Reban Lulus Tahun 2010
3. SMK N 1 Kendal Lulus Tahun 2013
4. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam angkatan tahun 2013

### Riwayat Organisasi:

1. Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Oktober 2019,

Mustikowati

132411137